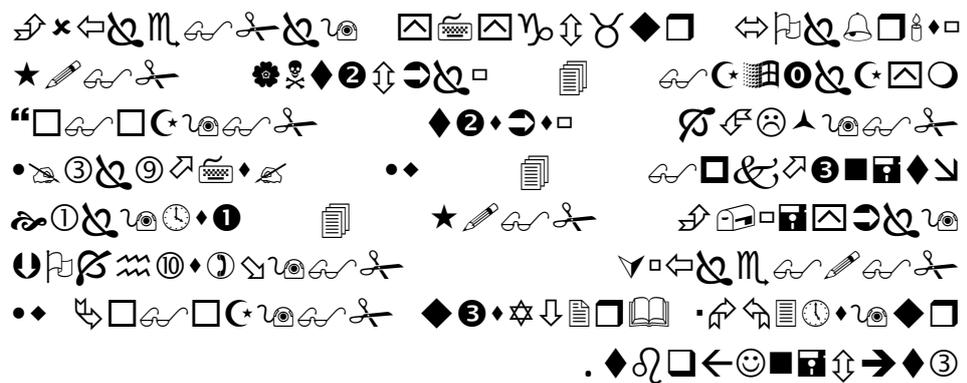


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Terutama di Indonesia sekarang ini, krisis moral sudah mulai terjadi di mana-mana. Pendidikan adalah salah satu sarana pembentukan manusia ke arah yang lebih baik. Walaupun hal itu tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sebuah pendidikan. Namun, dengan usaha dan kerja keras bukan tidak mungkin pendidikan dapat menjadi wadah yang baik jika penanaman pengetahuan, sikap dan keterampilan juga baik.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S.Ar-Ruum ayat 30 yang berbunyi:



Ayat Al-Qur'an di atas dapat diketahui bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan kosong, tetapi setiap manusia dilahirkan dalam kondisi memiliki fitrah (potensi) yaitu fitrah untuk beragama yang lurus.

Di sinilah letak peran utama sangat menentukan arah keberhasilan pendidikan itu. Ada banyak tokoh pada pelaksanaan pendidikan. Namun, ada satu yang paling utama yaitu guru.

Guru menurut Undang-undang Guru dan Dosen adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.”¹

Seperti telah dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional lalu profesional itu sendiri ialah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Abidin Nata menjelaskan bahwa “Guru sebagai tenaga profesional memiliki beberapa kriteria yaitu: mengandung unsur kepribadian, mengandung unsur idealism dan mengandung unsur pengembangan.”²

Sementara itu menurut Mukhtar Bukhari menjelaskan bahwa guru sebagai tugas profesional harus memiliki etos kerja yang maju, antara lain dapat bekerja dengan hasil yang unggul, tepat waktu, disiplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis dan berpedoman pada dasar keilmuan.³

¹ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Bab I Pasal I, hlm. 7.

² Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 137-138.

³ Mochtar Bukhori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hlm. 35.

Guru adalah tempat mengenyam pengetahuan, sikap dan keterampilan para siswanya. Untuk itu, untuk menjadi seorang guru pun memiliki banyak kualifikasi dan diperhitungkan dengan matang. Kualifikasi tersebut tertuang pada kompetensi yang harus dimiliki guru. Kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan.

Selain kualifikasi guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab seperti menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual, memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar dan hasil belajar yang telah dicapai.⁴

Dari uraian mengenai tugas dan tanggung jawab guru di atas menyatakan bahwa guru harus mempunyai keterampilan menganalisis kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dengan kemampuan yang berbeda-beda tersebut guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan pengajaran sesuai dengan karakter siswa. Hal itu memberi tuntutan guru untuk bisa mencapai setiap tujuan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang berbeda tersebut. Guru harus memberikan performanya secara belajar siswa yang memuaskan pula.

Pada dasarnya Islam adalah agama amal atau kerja. Nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut menggaris bawahi

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 28.

suatu totalitas pandangan hidup muslim yang seharusnya lebih menghargai dan konsen terhadap kualitas proses dan produk kerja ketimbang bersikap dan bekerja apa adanya untuk sekedar melaksanakan tugas dan kewajiban yang bersifat rutinitas. Seorang pendidik agama harus mengutamakan etos kerja yang bermutu dengan selalu memperhatikan sikap profesionalnya dalam bekerja. Tanggung jawab besar guru agama adalah meningkatkan kualitas peserta didik, terutama dalam menjalan ajaran agama Islam. Guru agama juga harus mendorong agar siswa bisa meningkatkan prestasi peserta didik dengan beragam kemampuan yang dimilikinya.

Guru memiliki peran tinggi pada tingkat keberhasilan suatu pendidikan. Meningkat atau tidaknya suatu mutu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh guru. Jika diibaratkan suatu pemain drama televisi guru ini adalah salah satu tokoh utamanya. Jika ia dapat memerankan lakonnya dengan baik maka sebuah film atau drama yang ia perankan akan berhasil.

Mencapai suatu keberhasilan suatu pembelajaran tak luput dari objek pembelajaran itu sendiri yaitu siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa salah satunya aktif. Keaktifan siswa dalam belajar dapat ditumbuhkan dengan memberikan upaya-upaya dari guru seperti merumuskan RPP dengan baik, memilih media sesuai dengan kondisi pembelajaran, memberikan motivasi dan menggunakan metode yang bervariasi. Bila upaya seperti ini dilakukan maka terciptalah suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk menyusun skripsi dengan judul : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI 2 KOTABARU.**

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul tersebut, maka penulis akan memberikan penegasan mengenai judul yang akan penulis teliti :

1. Upaya

Upaya artinya “usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).”⁵

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah “kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari gerakan, belajar pengetahuan, belajar memecahkan masalah, belajar informasi, belajar konsep, belajar keterampilan, serta belajar sikap.”⁶

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di Madrasah baik Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Madrasah Aliyah (MA).

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 14.

⁶ Muhammad Thobrni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 25.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dengan jelas dan terarah maka perlu adanya rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kotabaru?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya Guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Aqidah Akhlak merupakan ajaran yang wajib diketahui oleh umat Islam terutama sekali bagi pelajar. Hal ini disebabkan bahwa Aqidah Akhlak berisi tentang pedoman hidup manusia agar selamat baik di dunia maupun di akhirat.

2. Aqidah Akhlak yang diajarkan di Madrasah menuntut kepada guru supaya kegiatan pembelajaran lebih aktif dan mudah diterima dengan baik oleh siswa, maka diperlukan upaya seperti penggunaan media pembelajaran, penerapan metode yang bervariasi maupun pemberian motivasi serta pembelajaran dipersiapkan dengan sebaik mungkin dalam bentuk RPP.
3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang melakukan penelitian di tempat yang sama.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya Guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru Aqidah Akhlak pada khususnya dan bagi madrasah pada umumnya dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Kotabaru.
2. Menjadi sumbangan pemikiran ke arah pengembangan pembelajaran Agama Islam.
3. Menambah wawasan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang kegiatan pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Tinjauan Pustaka yang berisi tentang Upaya Guru, Aktivitas Belajar dan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.
- BAB III** : Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.
- BAB IV** : Penyajian Data dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data,

dan Analisis Data.

BAB V : Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.